

**FUNGSI PENDISTRIBUSIAN PADA BAZNAS KABUPATEN
KAUR PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh:

SELVI TRIANA NPM 1941030156

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Fungsi Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) pada Baznas Kabupaten Kaur dengan mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh yang disalurkan oleh BAZNAS kepada para *mustahiq* (penerima zakat).

Jenis peneliti ini digunakan penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan metode kualitatif dengan cara mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di uraikan di analisa dan di simpulkan berdasarkan permasalahan yang di ajukan. Dari hasil penelitian di temukan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur dalam menghimpun zakat telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Kaur dalam mendistribusikan dana belum maksimal, dilihat dari pendistribusian dengan Input- Proses-Affair, dari hasil data yang didapat bahwa seharusnya BAZNAS mampu menyinkronkan data sesuai dengan bentuk pendistribusian berdasarkan Asnaf.

Kata Kunci : *Fungsi Pendistribusian dan BAZNAS*

ABSTRACT

This study aims to describe the Functions of Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) at BAZNAS Kaur Regency by uncovering this issue in depth and comprehensively which is distributed by BAZNAS to mustahiq (zakat recipients).

This type of researcher used field research (field research). Using qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation. Then the data is described in the analysis and concluded based on the problems raised. From the results of the study it was found that the Kaur Regency National Amil Zakat Agency in collecting zakat had carried out planning, organizing, movement and supervision.

The results of this study indicate that the BAZNAS of Kaur Regency in distributing funds has not been maximized, seen from the distribution with Input-Process- Affair, from the results of the data obtained that BAZNAS should be able to synchronize data according to the form of distribution based on Asnaf.

Keywords: *Distribution Function and BAZNAS*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Triana
Npm : 1941030156
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,



Selvi Triana
NPM.1941030156



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten
Kaur Provinsi Bengkulu**

Nama : Selvi Triana

NPM : 1941030156

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. Tontowi Jauhari, M.M
NIP.197009141997032002

Pembimbing II


Dr. Mubasit, M.M
NIP.197311141998031002

**Mengetahui
Manajemen Dakwah**


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I
NIP.197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Fungsi Pendistribusian Pada BAZNAS Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu"**, disusun oleh **Selvi Triana, NPM: 1941030156**, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jumat, 21 Juli 2023 Pukul 13.00 s.d 14.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Mulyadi, S. Ag.M.Sos.I

Penguji II : Dr. Tantowi Jauhari, M.M

Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, M.M



Dr. Mulyadi, M. Ag
NIDN 990511011995031001

MOTTO

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.”

(Q.S. Al-Hadid[57] : 7)



PERSEMBAHAN

Syujud syukur kupersembahkan pada ALLAH SWT yang maha kuasa pencipta seisi langit dan bumi, maha segala pemberi kesehatan dan karunia hingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini , ALHAMDULILLAH.

- ❖ Kepada: kedua orang tuaku Bapakku Suhardi dan Mamaku Zahara wati yang telah memberi kasih sayang yang tiada hingga, memberikan pengorbanan tiada henti dan selalu mendoakan keberhasilanku, tanpa kalian aku tak bisa sampai titik ini.
- ❖ Adik Dan Kakak-Kakak ku tersayang dan paling kusayang Sas Novitasari dan Kakak ku Sarpin Tahyuni,Riki & abang Musrin yang selalu menjadi motivasi saya agar menjadi Kakak Dan Adik yang baik.
- ❖ Untuk pembimbing skripsi Bapak Dr.Tontowi Jauhari, M.M selaku pembimbing I Dan Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.M selaku pembimbing II terimakasih selalu membimbing saya dan meluangkan sedikit waktu dalam kesibukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk Sahabat-Sahabat saya, Yuliyanti,Reni Astuti, Maeirawati,Nili Yang telas Membantu dan mensupport Selama perjalanan kuliah
- ❖ Dan adik-adik Asrama Baitul-Qur'an Yang Baik dan memberi Suport Selama perjalanan skripsi
- ❖ Dan seseorang yang telah membuat saya jadi semangat sat-set dengan skripsi

Terakhir disampaikan kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis.

Bandar Lampung, oktober 2023
Penulis,

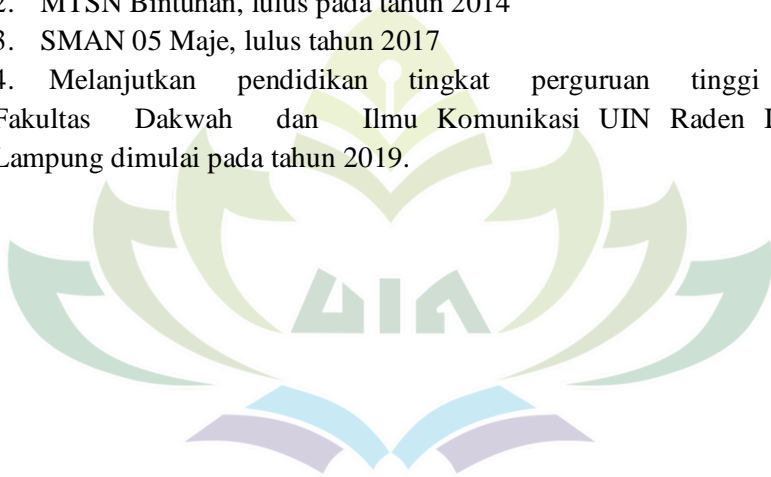
Selvi Triana

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Selvi Triana, yang dilahirkan di Desa Wayhawang, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Bengkulu Selatan, pada tanggal 03 April 1999. Anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Zahara Wati yang beralamatkan di Desa Wayhawang, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur. Saya Mengikuti Salah organisasi kampus PMII, Dan mengikuti ajang pemilihan putri hijab lampung Alhamdulillah Masuk 35 Top seprovinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan dimulai dari:

1. MIN 2 Kaur, lulus pada tahun 2011
2. MTSN Bintuhan, lulus pada tahun 2014
3. SMAN 05 Maje, lulus tahun 2017
4. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Fungsi Pendistribusian Pada BAZNAS Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu". Shalawat dan salam semoga senantiasa di limpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam proses penyelesaian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

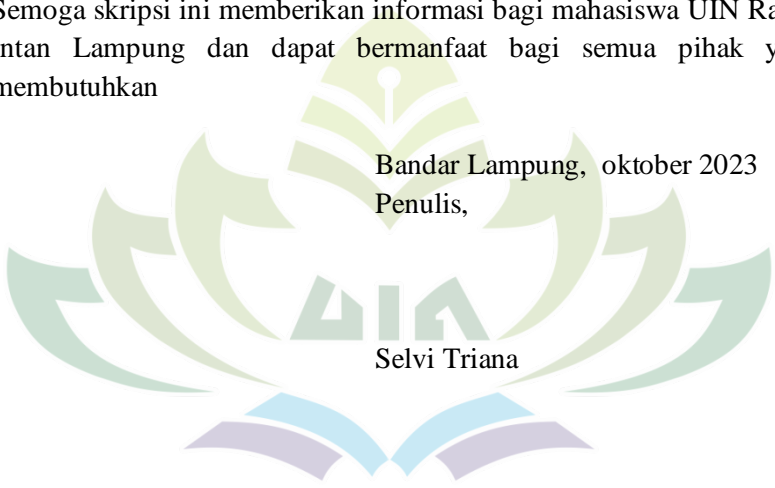
1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bunda Dr.Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Badaruddin S.Ag M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr.Tontowi Jauhari, M.M selaku Pembimbing I telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua, Kakak serta adik sekandung yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman dan juga sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas C dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Kepada pembaca apabila ada kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf. Karena penulis sendiri dalam tahap belajar.

Semoga atas motivasi dan doa dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Bandar Lampung, oktober 2023
Penulis,

Selvi Triana



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 9 |
| G. Metode Penelitian | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 20 |
| BAB II FUNGSI PENDISTRIBUSI DAN BAZNAS | 23 |
| A. Pendistribusian | 23 |
| 1. Pengertian Distribusi | 23 |
| 2. Prinsip Distribusi ZIS | 24 |
| 3. Perencanaan Distribusi..... | 26 |
| 4. Tujuan Distribusi | 27 |
| 5. Fungsi Distribusi..... | 28 |
| B. Badan Amil Zakat Nasional | 37 |
| 1. Definisi Lembaga Baznas | 37 |
| 2. Ketentuan Lembaga Baznas | 38 |

| | |
|--|---------------|
| BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS DAN FUNGSI PENDISTRIBUSIAN | 43 |
| A. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kaur | 43 |
| 1. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kaur | 43 |
| 2. Motto BAZNAS Kabupaten Kaur | 44 |
| 3. Susunan Pimpinan | 45 |
| 4. Tugas Unsur Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kaur | 46 |
| B. Pengelolaan Dana ZIS | 54 |
| 1. Pengumpulan Dana | 54 |
| 2. Pendistribusian Dana..... | 54 |
| BAB IV FUNGSI PENDIDTRIBUSIAN PADA BAZNAS KAUR | 59 |
| A. Pengumpulan Dana ZIS | 59 |
| B. Pendistribusian Dana ZIS | 60 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Rekomendasi | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Kaur | 46 |
| 2. Pengumpulan ZIS BAZNAS Kabupaten Kaur tahun 2022..... | 52 |
| 3. Persyaratan Pengajuan Permohonan Ke BAZNAS Kabupaten Kaur | 55 |
| 4. Data Pendistribusian ZIS Tahun 2022 | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul Dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Lampiran 2 : Surat Masuk Izin penelitian ke BAZNAS Kabupaten Kaur
3. Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari BAZNAS Kabupaten Kaur
4. Lampiran 4 : Daftar Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul memberikan arahan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penulisan karya ilmiah dari awal sampai akhir. Menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan penelitian ini, yang mana penulis akan memberikan batasan terhadap pengertian judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah *“Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu”*

Fungsi distribusi adalah untuk menyalurkan produk dari produsen kepada konsumen dengan perannya sebagai pihak penghubung antara produsen dengan konsumen. dianggap cukup signifikan bagi sendi ekonomi dengan melaksanakan sejumlah fungsi berupa aktivitas-aktivitas dalam memindahkan barang dari produsen ke konsumen dan menciptakan kegunaan produk tersebut bagi konsumen. Aktivitas-aktivitas tersebut bisa dinyatakan sebagai satu kesatuan sendiri dalam manajemen distribusi. Dari adanya saluran distribusi bisa diketahui fungsi distribusi seperti dengan informasi, promosi, negoisasi, pemesanan, pembiayaan, pengambiln resiko, fisik, pembayaran, dan kepemilikan.¹

Pendistribusian atau distribusi adalah kegiatan untuk mengirimkan produk kepelanggan setelah penjualan. Menurut Subagyo, Nur, dan Indra distribusi

¹ Rifda Arum, “Fungsi Distribusi,” Gramedia.com, 2010, <https://www.gramedia.com>.

merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai kekonsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi (*distribution channel*), dan Gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai keprodusen asli atau pemasok. Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 dijelaskan pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.².

Fungsi pendistribusi dana Zakat untuk menyalurkan dan mendistribusikan dari tangan muzzakki ke mustahik, maka perlu peran dari Badan Amil Zakat sebagai lembaga penyalur zakat dengan informasi yang resmi dan Amanah, sehingga peran fungsi dari lembaga tersebut dapat maksimal, dan selanjutnya akan berdampak positif terhadap umat islam secara makro. Hal yang masih perlu digaris bawahi bahwa peranan fungsi distribusi dari dana zakat belum maksimal disamping dari kalangan muzzaki terdapat kecenderungan yang terjun langsung ketempat mustahik dalam mendistribusikan sendiri zakat mereka, sehingga pemetaan dalam pendistribusian menjadi marjinal dan tidak merata serta tidak maksimal. Disamping itu seakan melupakan fungsi distribusi dari dana zakat sebagai lembaga resmi dalam penghimpun dan pendistribusian zakat.

Al-quran menyebutkan dengan jelas tentang penerima yang memenuhi syarat yang akan menerima zakat tetapi tidak menyebutkan secara rinci jenis properti dan kekayaan yang wajib untuknya. Jenis-jenis properti dan kekayaan hanya dijelaskan dalam perkataan Nabi

²Riyantama Wiradifa & Desmadi Saharuddin, *Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*”, Vol. 3, No. 1, (2017), 1- 13.

Muhamad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa urusan paling penting dalam zakat adalah distribusi kepada penerima. Pentingnya distribusi zakat dibandingkan dengan urusan zakat lainya yang disukai oleh ALLAH SWT adalah untuk menghindari keinginan menyimpang dan non implementasi dalam mendistribusikan zakat.³

Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu (BAZNAS) merupakan suatu lembaga pemerintahan yang dalam fungsinya ialah sebagai lembaga yang bertugas menghimpun, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat secara nasional yang mana sumber dana zakatnya berasal dari masyarakat umum dan juga dari zakat profesi yang diberikan dari pegawai negeri sipil daerah Bintuhan, yang kemudian dananya tersebut disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat dalam bentuk bantuan bencana, bantuan untuk masyarakat miskin serta program-program pemberdayaan masyarakat pada bidang memajukan perekonomian para mustahiqnya.

Jadi, berdasarkan penegasan-penegasan yang telah di kemukakan diatas bahwa yang di maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Bintuhan Bengkulu.

B. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilihat dari substansi yang terkandung dalam rukun Islam yakni adanya aturan tentang kewajiban

³ Martini Dwi Pusparini, *Manajemen zakat di indonesia*, (Yogyakarta: UII Pres, 2021), 76.

membayar zakat, dan zakat adalah satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam.

Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan orang kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sedangkan dibidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang berlebihan oleh tangan segelintir orang.⁴

Menurut Fakhruddin agar dana zakat yang disalurkan itu dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau produktif.⁵ Dimana pendistribusian konsumtif ialah pendistribusian secara langsung kepada mustahiq baik itu berupa uang, beras dan jagung. Sedangkan pendistribusian produktif ialah pendistribusian yang diberikan kepada mustahiq berupa modal usaha untuk membantu pengembangan usaha para pedagang. Anjuran penyaluran zakat kepada para mustahiq haruslah tepat sasaran sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

⁴Muhammad Abdu Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 256.

⁵Fakhruddin, *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 314.

“*Sesungguhnya zakat ,itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana*” (QS. AtTaubah :{60}: 9)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”(QS. AtTaubah {103}: 9).

Ayat ini turun ketika orang-orang munafik yang bodoh itu mencela Rosulullah, tentang pembagian zakat. Kemudian Allah menjelaskan bahwa Allah-lah yang mengatur pembagian zakat tersebut dan tidak mewakili hak pembagian itu kepada Selain-Nya, tidak ada campur tangan Rasulullah, Allah membaginya hanya untuk mereka yang yang disebutkan dalam ayat tersebut.⁶

Untuk pendistribusian produktif pihak Baznas memberikan modal usaha untuk para mustahiq agar mereka dapat berkembang. Selain melalui program-program yang telah ditentukan, pihak Baznas juga melakukan pendistribusian sesuai syari’at islam yaitu melalui delapan Asnaf (fakir, miskin, *amil, mualaf, gharim, fisabilillah, hambasahaya dan ibnusabil*) namun

⁶Didin Hafidduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Depok: GemaInsani, 2002), 132.

dalam penyaluran yang dilakukan oleh pihak Baznas kabupaten Bintuhan, tidak mencakup keseluruhan delapan asnaf melainkan hanya beberapa saja seperti fakir, miskin, *fisabilillah*, *ibnu sabil*, *amil* dan *mualaf* ini dikarenakan jarang sekali ditemui para mustahiq yang *gharim* dan hamba sahaya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti mengenai pendistribusian zakat di Baznas kabupaten Bintuhan, bahwa pelaksanaan pendistribusian zakat dan infaq seperti kesehatan, UEP (usaha ekonomi produktif), rumah, pendidikan dan sosial. Melalui Pendistribusian baznas kabupaten Bintuhan telah menyebar di Kaur, yang terpenting dalam pendistribusian ini adalah dana memadai, maka proposal diajukan kemudian di survey jika memang adanya pihak pimpinan rapat. Setelah melihat pendistribusian yang dilakukan Baznas kabupaten Bintuhan terkait UEP (usaha ekonomi produktif) terdapat beberapa

kendala diantaranya kurangnya pengontrolan pembinaan yang khusus bagi para mustahiq yang menerima modal usaha, Selain itu, penerima zakat hanya diprioritaskan untuk fakir dan miskin ini dikarenakan kelompok masyarakat yang paling banyak yang harus dibantu dan dikeluarkan dari kemiskinan.

Pada tahun ini, tepatnya pada bulan 28 agustus 2022 pihak baznas menyalurkan bantuan social keagamaan yayasan pondok pesantren daarul mukhlisin, desa Ulak pandan kecamatan Nasal.⁷ Dan pada masa Umar bin Abdul Azis, pengelolaan zakat mencapai puncak keemasannya, didukung oleh kemampuan manajemen

⁷Fitri Handayani, "Pendistribusian zakat BAZNAS Bintuhan", *Pra survei*, Oktober 19, 2022.

yang akun tabel, akurat, dan transparan, disertai integritas kejujuran pengelolanya. Dengan mengacu keberhasilan Umar bin Abdul Azis, dan berdasarkan Fatwa MUI, penggunaan dana zakat kearah produktif adalah pemanfaatan zakat sebagai modal produktif dengan memberikan dana bergulir kepada para mustahiq. Mustahiq dipinjami modal dan diharuskan melaporkan dan mempertanggung jawabkan penggunaan modal tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, dengan kewajiban mengembalikan modal usahanya secara mengangsur. Untuk kemudian modal tersebut oleh lembaga pengelola zakat dikumpulkan dan pada lain waktu akan diberikan kepada Mustahiq lain untuk mengembangkannya. Karena itu, dana zakat yang disalurkan secara produktif harus ditangani oleh lembaga yang mampu melakukan pembinaan, pendampingan, dan monitoring (P2M) kepada para mustahiq yang sedang melakukan kegiatan usaha agar berjalan dengan baik. Selain itu, pembinaan usaha tersebut juga harus terdapat pembinaan rohani dan spiritual, agar kualitas keimanan dan perilaku usaha ekonominya tetap sejalan dengan prinsip-prinsip muamalat dalam islam⁸.

Zakat di Indonesia semakin diharapkan oleh masyarakat agar pelaksanaannya semakin lebih profesional dan dapat dilaksanakan dengan baik. Baik itu dari segi pengumpulan maupun pendistribusian dana-dana zakat yang telah terkumpul. Namun sejauh mana keberhasilan pihak pengelola zakat dalam mengelola dana zakat. Terutama dalam pendistribusiannya baik itu pendistribusian untuk zakat yang bersifat konsumtif

⁸Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi (Tata KelolaBaru) :Undang-UndangPengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, (Semarang : FakultasTarbiyah IAIN Walisongo, 2012), 113.

maupun zakat untuk usaha produktif. Dari latar belakang diatas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu"**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten kaur Provinsi Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi fungsi pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendistribusian zakat dan berguna bagi peneliti-peneliti yang lain.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pihak Lembaga

Mengadakan kritik dan evaluasi intern pengurus BAZNAS Kaur Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi.

2. Bagi Pihak Akademisi

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai fungsi distribusi Baznas.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, dan pengetahuan yang berhubungan fungsi pendistribusian pada Baznas Kaur.

F. Penelitian Terdahulu Terdahulu Yang Relevan

Dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan studi penelitian terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dan hasil penelitian sebelumnya.

Pertama Penelitian oleh Desmi Novitasari, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu, tahun 2016 pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, kemudian menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara, dan juga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Lebih mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian yang diantaranya manajemen pendistribusian zakat yang dijalankan oleh baznas kabupaten Bengkulu sudah berjalan dengan baik

sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dengan berdasarkan pada Pengajuan dana yang melalui tahap dengan mengajukan surat permohonan dan distribusikan juga dengan berupa bantuan kepada fakir miskin, bantuan kepada para korban bencana alam, bantuan beasiswa kepada peserta didik dari keluarga yang fakir miskin, bantuan kepada muallaf, bantuan kesehatan, bantuan kepada pedagang kaki lima, bantuan kepada muallaf, bantuan bedah rumah, serta pendistribusian dengan cara menjalankan pemberdayaan ekonomi bagi para mustahiq. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Bintuhan Bengkulu. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Desmi Novitasari adalah tentang manajemen pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAS) di Provinsi Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Bintuhan Bengkulu.

Kedua penelitian oleh Yusril hadi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022) Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang berjudul Strategi Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasionl (BAZNAS) Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana pada penelitian ini membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas suatu fenomena. Jenis penelitian ini mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak

hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Jenis penelitian ini juga bersifat dinamis, yang artinya terbuka untuk adanya suatu perubahan, penambahan, serta penggantian selama proses analisisnya berjalan. Dalam pendistribusian dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Barat, menggunakan strategi yang mana dana zakat yang dihimpun dari penyaluran oleh masyarakat umum dan juga para pegawai aparatur sipil Negara pada pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat, yang kemudian zakat tersebut disalurkan kepada golongan penerima zakat yang sudah ditentukan, dan pada saat penyalurannya juga berupa penyaluran untuk konsumtif yaitu pemberian bantuan korban bencana atau musibah, masyarakat miskin, dan juga pemberian bantuan untuk masyarakat yang sedang memerlukan dana untuk pengobatan penyakit tertentu. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Barat, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Bintuhan Bengkulu. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Yusril Hadi adalah tentang Strategi Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Bintuhan Bengkulu.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Deki S. Fuadi dengan judul “Sistem Pendistribusian Dana Zakat

Di Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma” pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara Badan Amil Zakat kabupaten Seluma dalam pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah. Dana yang masuk pada lembaga diolah dengan baik dengan menggunakan laporan dan persentase penggunaan dan pendayagunaan dana pada lembaga. Dalam pendistribusian zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma adalah bersifat konsumtif. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pendistribusian zakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada proses pendistribusian zakat yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang fungsi pendistribusian karena penelitian terdahulu berfokus kepada Sistem Pendistribusian.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoirun Nisa dengan judul “Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah” pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah

Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah dalam meningkatkan perekonomian umat. Dalam penghimpunan zakat yang dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah melakukan promosi berjenjang sedangkan pendistribusian zakat yang telah di peroleh tergantung dengan program masing-masing, diantaranya program pemberdayaan desa-desa miskin, baik aspek rohani, pembangunan fasilitas umum, peningkatan ekonomi masyarakat dan pelayanan kesehatan masyarakat dengan biaya murah dan terjangkau, seperti penyediaan klinik-klinik kesehatan di daerah-daerah miskin dan kurang terjangkau. Sistem pendistribusian tersebut secara otomatis diarahkan ke visi dan misi yang ada secara otomatis serta dana yang masuk pada lembaga diolah dengan baik dengan menggunakan laporan dan persentase penggunaan dan pendistribusian dana pada lembaga, Pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendistribusian zakat dari program-program yang ada pada lembaga atau Badan Amil Zakat. Perbedaan pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah.

Kelima penelitian oleh Ririn Safitri tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Dengan Penelitian Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *fiel research* (penelitian lapangan) menggunakan pendekatan Deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder dan juga sumber data diperoleh dengan tehnik pengumpulan data

observasi, wawancara dan dokumentasi adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi atau mekanisme tahapan-tahapan penyaluran zakat untuk pendidikan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu melalui program Bengkulu cerdas. hasil penelitian yang telah dijalankan didapat hasil dalam penyalurannya dilakukan menampung usul permintaan dari masyarakat ada yang langsung ke BAZNAS Provinsi ada juga yang melalui BAZNAS kabupaten yang kemudian dilakukan rapat pertemuan untuk menentukan, seluruh pengurus BAZNAS Povinsi bersama dengan jajaran staf yang ada. Termasuk bagian-bagian penyaluran zakat, dan diputuskan ditentukan mana yang berhak dan memenuhi syarat, dan mana yang tidak kita penuhi dan yang berikutnya maka akan dilakukan tes keagamaan terhadap calon penerima program Bengkulu cerdas yang mana biasanya bantuan ini disalurkan setiap tiga bulan sekali , strategi ini dikatakan efektif dalam penyaluran zakat karena melibatkan banyak pihak tidak hanya pihak eksternal saja tetapi pihak internal juga terlibat. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dijalankan penulis adalah ada penelitian ini berfokus kepada strategi penyaluran dan pendistribusian zakatnya sedangkan pada penelitian yang akan dijalankan lebih kepada fokus kepada fungsi pendistribusian yang akan dijalankan dan yang telah dijalankan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan

tertentu⁹. Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, adapun metode penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati agar ditangkap makna yang bersifat dalam dokumen.¹⁰

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian metode pengumpulan informasi aktual dan cermat yang melukiskan berupaya menghimpun, mengelola dan menganalisis data secara kualitatif.

2. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyeknya yang diteliti yaitu pihak-pihak yang terkait dalam pendistribusian dana zakat seperti pimpinan BAZNAS Bintuhan Bengkulu, bagian keuangan, kepala tata usaha dan bagian pendistribusian pada BAZNAS Bintuhan.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabet, 2012), 8.

¹⁰Suharsini Arikunto, *Produser Penelitian: Suara Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Cipta,2013), 21-22.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer baik itu berupa dokumen, arsip, artikel-artikel dan buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti laporan tahunan BAZNAS Bintuhan Bengkulu dan SK pimpinan BAZNAS Bintuhan tentang persyaratan pengajuan permohonan bantuan dan besaran nominal bantuan BAZNAS Bintuhan Bengkulu.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan terdiri dari dua orang atau lebih yang diarahkan pada suara masalah dalam bentuk sesi tanya jawab.¹¹ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan,¹² subyek yang diwawancarai terlibat, mengetahui secara mendalam tentang fokus penelitian. Penelitian akan melakukan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Pedoman pertanyaan untuk wawancara berisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan supaya

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 160

¹² Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan berwewenang untuk menjelaskan mengenai manajemen yang dilakukan di BAZNAS Bintuhan Bengkulu serta pendistribusian dana zakat yang telah terkumpul.

b. Metode Observasi

Merupakan salah satu bentuk observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang dapat diamati, mencatatnya, kemudian mengolahnya,¹³ Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bentuk observasi langsung dengan cara mengamati dan mengambil kesimpulan dari proses pengamatan tersebut untuk mendapatkan gambaran umum serta proses penerapan strategi dan pimpinan serta dewan pengurus dalam penerapan fungsi pendistribusian tentang apa yang akan diteliti di BAZNAS Bintuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik salah satu metode pengumpulan data selain metode yang diatas, penelitian juga akan menggunakan sumber data dari dokumentasi untuk menunjang data yang diperoleh.¹⁴ Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen atau data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

¹³ Ibid , 106

¹⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 20110), 240

Dokumentasi yang diteliti menggunakan sumber dari papan pengumuman, brosur-brosur, laporan pengelolaan dana zakat dan arsip-arsip dari BAZNAS Bintuhan Bengkulu.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisa data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).¹⁵ Setelah data yang sudah terpenuhi yang diperlukan peneliti melalui responden sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah memenuhi pengolahan data yang dilakukan dengan langkahlangkah berikut ini:

a. Reduksi

Mereduksi data memiliki arti yaitu: menerangkan atau memilih hal-hal pokok serta memfokuskan dengan suatu hal yang penting, mencari tema, dan meninggalkan serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan suatu gambaran yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari kembali data tersebut jika peneliti membutuhkan.¹⁶

Data yang sudah di reduksi memberikan gambaran yang spesifik, hal tersebut guna mempermudah peneliti mengumpulkan data dan mencari tambahan data jika peneliti memerlukan. Karena semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan maka data yang didapat akan semakin

¹⁵ Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 229.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 335.

banyak, hal tersebut akan membuat peneliti menjadi rumit. Maka dari itu reduksi data sangat dibutuhkan agar peneliti tidak merasa kesulitan dalam melakukan analisis selanjutnya.¹⁷

b. Display

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Display ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, bukan hanya itu display digunakan untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Langkah selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan dengan cara ini, mempermudah untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.¹⁸

c. Verifikasi

Langkah terakhir atau selanjutnya merupakan analisis data kualitatif seperti penentuan verifikasi temuan, pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, jika tidak ada bukti kuat dan dukungan untuk pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan ini akan berubah. Namun jika peneliti kembali kelapangan atau pengumpulan data tetap tidak berubah, dan jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, konsisten dan tidak berubah, maka

¹⁷ Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 95.

dapat disimpulkan yang ditemukan peneliti ini merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu penjelasan sementara dari skripsi, yang didalamnya merupakan gambaran yang ada pada skripsi secara keseluruhan dan dengan adanya sistematika ini juga menjadi suatu arahan bagi pembaca yang menjelaskan isi dari setiap bab-bab yang disajikan di dalamnya :

Bab 1 pada penelitian jenis kualitatif ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori: pada bab ini berikan landasan landasan teori mengenai judul penelitian Fungsi Pendistribusian Pada Baznas Kabupaten Kaur Bintuhan Bengkulu yang kemudian di paparkan teori-teori yang ada di dalamnya.

Bab III deskripsi objek penelitian, yang didalamnya berisikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang kita tentukan yang mana ini berdasarkan hasil penelitian yang telah kita lakukan pada lembaga yang bersangkutan yang kemudian didipaparkan sejumlah fakta fakta yang didapat.

Bab IV analisi pembahasan: pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang sudah kita kumpulkan atau temuan fakta penelitian mengenai focus penelitian yang telah ditentukan yang kemudian diuraikan dalam bentuk

uraian pembahasan hasil penelitian yang mana ini menjawab tentang rumusan masalah yang telah ditentukan diawal pembahasan.

Bab V penutup: pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran, yang mana kesimpulan yang ditarik dari bab sebelumnya atau ringkasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada hasil penelitian, kemudian yang berikutnya saran yang mana hal ini berisi tentang hal-hal atau langkah apa saja yang perlu dijalankan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian atau pihak-pihak terkait, saran bisa diarahkan pada beberapa hal yang diantaranya:

- a. Saran yang berisi langkah-langkah kebijakan apa yang perlu diambil dalam kemajuan lembaga terkait.
- b. Saran mengenai penelitian berkaitan dengan perlu adanya diadakan suatu penelitian lanjutan mengenai judul penelitian yang diambil.



BAB II

FUNGSI PENDISTRIBUSIAN DAN BAZNAS

A. Pendistribusian

1. Pengertian Distribusi

Pendistribusian adalah penyaluran/ pembagian/ pengiriman barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau beberapa tempat.¹⁹Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahiq zakat) baik secara konsumtif ataupun produktif.

Adapun juga Pendistribusian atau distribusi merupakan salah satu perangkat dari suatu kegiatan pemasaran, yang dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang di perlukan hal ini dapat berupa pada kegiatan pemasaran kebutuhan barang maupun jasa dari produsen kepada para konsumen .Dengan pengertian di atas maka pada pendistribusian pada bagian zakat yang dimana kegiatan ini termasuk pada pemasaran atau penyaluran dana zakat yang telah dikumpulkan atau dihimpun dari para muzakir,yang kemudian masuk kepada proses selanjutnya yaitu penyaluran terhadap para mustahiq yang sudah ditentukan sehingga zakat tersebut dapat tersampaikan

¹⁹Meity Taqdir Qadratillah, et al., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 100.

dengan golongan yang tepat dan dapat digunakan dengan benar dan menciptakan suatu pemerataan ekonomi para mustahiq.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan²⁰.

Dalam tahapan pendistribusian ini juga membutuhkan adanya fungsi manajemen yang diantaranya *Accuatting* atau pelaksanaan. Adapun tahap-tahapan pelaksanaan ada 3 yaitu proses kepemimpinan, pembimbingan serta pemberian motivasi kerja, pembagian tugas memberikan penjelasan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Selain itu juga dalam kegiatan ini pendistribusian tidak dapat luput dari yang namanya unsur-unsur manajemen yaitu :

- 1) *Man* (Manusia), dalam unsur ini yang membahas siapa saja yang akan melaksanakan keterkaitan dengan orang.
- 2) *Money* (Uang), yaitu dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan atau bisa disebut dengan modal.
- 3) *Methodhe* (Cara/model), yaitu bagaimana cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Perencanaan Pendistribusian

Dalam perencanaan penyaluran zakat di BAZNAS, dilakukan sebagai berikut:

1. Rencana Kerja

²⁰ Undang-undang Indonesia, pendistribusian zakat (No.23: pasal 26, 2011)

Perencanaan kerja pendistribusian yang dilakukan dengan cara:

1. Melakukan analisis social
2. Permasalahan dan kebutuhan mustahiq
3. Menyusun perencanaan program
4. Rencana kerja tahunan pendistribusian Zakat
5. Menyusun rencana pencapaian
6. Indikator kinerja kunci pendistribusian Zakat
7. Menyusun rencana kegiatan-kegiatan pendistribusian Zakat
8. Perencanaan pendistribusian dituangkan dalam dokumen perencanaan pendistribusian Zakat pada pengelola Zakat.

2. Rencana Anggaran

Perencanaan anggaran pendistribusian Zakat dilakukan dengan:

- 1) Perencanaan anggaran kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat disusun berdasarkan rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) yang ditetapkan oleh ketua BAZNAS
- 2) Pembahasan perencanaan anggaran kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan pada bulan oktober dan desember tahun anggaran berikutnya²¹.

²¹ Keputusan ketua BAZNAS No. 64 tahun 2019, Tentang pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilingkungan BAZNAS Bagian Kedua Perencanaan.

3. Tujuan Distribusi

Adapun tujuan dari distribusi yaitu:

- a. Menjami terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kebutuhan dasar masyarakat seperti kebutuhan pada oksigen, makan, dan minuman merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan kalau tidak, akan terjadi kesulitan bahkan kematian.
- b. Mengurangi ketidaksamaan pendapat dan kekayaan dalam masyarakat
- c. Mensucikan jiwa dan harta dari segala bentuk kotoran lahir ataupun batin. Orang yang mampu mendistribusikan hartanya akan terhindar dari sifat-sifat negative tersebut dan akan menguatkan tali persaudaraan antara sesama manusia. Jiwa dan harta melakukan dengan disucikan melalui distribusi harta yang diberikan kepada orang yang membutuhkannya.
- d. Untuk mengembangkan harta dari dua sisi spritual dan ekonomi. Dari segi spritual, akan bertambah nilai keberkahan harta dan dari segi ekonomi, dengan adanya distribusi harta kekayaan, maka akan mendorong terciptanya produktifitas dan daya beli dalam masyarakat akan meningkat.
- e. Untuk pendidikan dan mengembangkan dakwah islam melalu ekonomi, misalnya pemberian zakat kepa orang yang baru masuk islam (*mualaf*) sehinga lebih mantap dalam menjalankan agama islam yang baru dianutnya.
- f. Untuk terbentuknya solidaritas social dikalangan masyarakat.

4. Macam-macam Distribusi

Adapun 4 bentuk inovasi distribusi dikategorikan yaitu:

- 1) Distribusi zakat konsumtif tradisional yaitu pendistribusian zakat dengan cara memberikan langsung kepada mustahiq dan tidak disertai target terjadinya kemandirian.
- 2) Distribusi konsumtif kreatif adalah diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti yang diberikan dalam bentuk alat-alat atau beasiswa.
- 3) Distribusi zakat produktif tradisional adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahiq, untuk memproduksi mustahiq, atau dana zakat di investasikan pada bidang-bidang yang dimiliki nilai ekonomis.
- 4) Distribusi dalam bentuk kreatif adalah diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang usaha kecil.²²

Sistem pendistribusian zakat bisa dilakukan dengan sendiri atau mandiri bisa juga lewat lembaga zakat, infaq dan shadaqah terbagi menjadi dua, yaitu zakat yang bersifat konsumtif berupa sandang, pangan dan papan. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diperdagungkan untuk kegiatan ekonomi. Zakat produktif merupakan pemberian modal usaha kepada mustahiq untuk mengembangkan usahanya, sedangkan zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahiq dengan cara langsung untuk

²² M Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Mengonsumsi Kesadaran dan Membangun Jaringan), (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 153

kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat berupa uang dan beras kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pemagian zakat mal secara langsung oleh para muzzaki kepada mustahiq yang membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah²³.

5. Fungsi Dis tribusi

Fungsi adalah pekerjaan/jabatan yang dilaksanakan, tindakan/kegiatan perilaku, atau juga dapat berarti kategori bagi aktivitas-aktivitas²⁴.Beberapa fungsi utama yang dilaksanakan oleh ngota saluran distribusi antara lain; informasi, promosi, negoisasi, pemesanan, pembiayaan, pengambilan risiko, fisik, pembayaran, dan kepemilikan.²⁵

a. Informasi

Berbagai macam informasi sangat diperlukan dalam penyaluran barang-barang, karena dapat membantu untuk menentukan sumbernya,. Dharmmesta menyatakan dengan jumlah informasi, dapat diukur seberapa jauh kepentingan pembeli, penjual atau lembaga lain dalam saluran distribusi. Misalnya supermarket dapat memberikan informasi tentang jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, juga barang yang tersedia untuk dijual²⁶.

²³ Ibid, 155

²⁴ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 13.

²⁵ Kotler P, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 45.

²⁶ Dharmmesta .B.S., *Saluran Pemasaran Konsep dan Atrategi Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: BPEE, 1999), 22.

Lebih lanjut menurut Kotler, *marketing chanelns gather information about potential and current customer, competitors, and other actors and forces in the marketing environment*²⁷. Beberapa informasi penting yang dikumpulkan oleh saluran distribusi :

a. Pelanggan

Informasi mengenai pelanggan yang perlu dikumpulkan oleh anggota saluran distribusi: kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan. Beberapa informasi tentang pelanggan dapat diperoleh melalui: wawancara, kuensioner, survei, dan sumber informasi lainnya²⁸.

b. Pesaing

Informasi melalui pesaing yang perlu dikumpulkan oleh anggota saluran distribusi: jumlah dan pesaing, strategi dan pemasaran pesaing: apa yang menjadi sasaran dan strategi mereka? Apa saja kekuatan dan kelemahan mereka? Serta bagaimana mereka bereaksi terhadap strategi persaingan yang mungkin kita gunakan?

c. Pemasok

Pemasok merupakan merupakan sebuah mata rantai penting dalam “sistem penyerahan nilai kepada” seluruh pelanggan dari sebuah perusahaan. Pemasok menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan untuk

²⁷ Kotler P, *Marketing Manajement*, (New jersey: Prenticehall,2003), 20.

²⁸ Kotler dan Armstrong, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Erlanga, 1997), edisi 7.

menghasilkan barang dan jasa. Perkembangan pemasok dapat secara serius mempengaruhi pemasaran. Anggota saluran distribusi pemasaran harus mengawasi ketersediaan pasokan, kekurangan atau penundaan pengiriman pasokan, pemogokan tenaga kerja, dan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi penjualan dalam jangka pendek dan merusak kepuasan pelanggan dalam jangka panjang. Anggota saluran distribusi pemasaran juga memantau kecenderungan harga dari sumber pasokan utama mereka. Kenaikan harga pasokan bisa memaksa perusahaan menaikkan harga yang dapat menurunkan volume penjualan.

A. Promosi

Promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memilih bentuk-bentuk promosi yang tepat agar tujuan promosi dapat dicapai.

Berikut ini dijelaskan bentuk-bentuk promosi yang dapat digunakan oleh saluran distribusi:

- a. Sampel: tawaran gratis atas sejumlah produk dan jasa.
- b. Kupon: sertifikat yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapat pengurangan harga seperti yang tercetak bila membeli produk tertentu.

- c. Paket harga (transaksi potongan-rupiah): menawarkan kepada konsumen penghematan dari harga biasa dengan mendapatkan suatu produk yang tertera pada label atau kemasan.
 - a. Paket pengurangan harga (*reduce-price pack*), yaitu paket tunggal yang dijual dengan pengurangan harga (seperti: beli satu dapat dua)
 - b. Paket ikatan (*banded pack*), yaitu dua produk yang berhubungan digabungkan bersama (seperti: sikat gigi dan pasta gigi).
- d. Hadiah (konteks, undian, permainan): hadiah adalah tawaran kesempatan untuk memenangkan uang tunai, perjalanan atau barang karena membeli sesuatu.

1. Negoisasi

Fungsi negoisasi yang dilaksanakan anggota saluran distribusi berhubungan dengan usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai hal-hal lain sehubungan dengan penawaran, sehingga perpindahan hak pemilikan dapat dilaksanakan. Dalam pertukaran negoisasi, harga dan syarat lainnya ditetapkan melalui tawar-menawar, dengan dua pihak atau lebih menegosiasikan kesepakatan-kesepakatan jangka panjang yang mengikat. Walaupun harga merupakan masalah yang paling sering dinegoisasikan, masalah lain yang juga biasanya dinegoisasikan mencakup waktu penyelesaian kontrak, mutu barang dan jasa yang ditawarkan, volume pembelian, tanggung jawab pembiayaan, pengambilan risiko, promosi, kepemilikan serta keamanan produk.

2. Pemesanan

Pemesanan adalah komunikasi saluran kebelakang mengenai minat membeli oleh anggota saluran distribusi memproses kebutuhan dari pelanggan dan mengirimkan informasi tersebut kepada rantai pasokan melalui sistem informasi logistik. Pesanan tersebut diteruskan ke gudang pabrik, yang kemudian diperiksa apakah produk tersebut ada dalam persediaan. Jika produk tersebut masih ada dalam persediaan, pesanan terpenuhi dan pengaturan dibuat untuk mengirim. Jika produk tersebut tidak ada dalam persediaan, suatu permintaan pengisian kembali dimulai dan mencari cara ke rantai produksi²⁹.

Saat ini banyak perusahaan yang memperlakukan sistem pemrosesan pemesanan secara cepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Salah satunya adalah general electric, yang mengoperasikan sebuah sistem informasi yang dapat mengecek pemesanan dari pelanggan, dan menentukan apa dan dimana persediaan barang yang dipesan pelanggan tersebut, komputer dapat menerima produk apa yang dipesan konsumen, mengeceknya apakah ada persediaan produk tersebut di gudang, jika tidak ada komputer langsung memberikan informasi ke bagian produk untuk memproduksi barang baru. Dan waktu untuk melakukan pengecekan ini adalah selama kurang dari 15 detik.

²⁹ McDaniel et al, *pemasaran*, (jakarta: salemba, 2001), 17

3. Pembiayaan

Fungsi pembiayaan ini merupakan salah satu faktor untuk tersedianya produk disalurkan distribusi, maka anggota saluran distribusi perlu memperhatikan dasar pembentuk biaya distribusi:

- a. Fasilitas: keputusan tentang fasilitas tentang berkaitan dengan persoalan seberapa banyak gudang dan pabrik yang harus didirikan dan dimana gudang tersebut harus ditempatkan.
- b. Persediaan: keputusan seperti seberapa banyak persediaan yang harus disimpan, dimana disimpan, dan seberapa besar pesanan yang harus dilakukan adalah hal-hal penting.
- c. Transportasi: aspek penting dari transportasi berkaitan dengan hal-hal seperti model transportasi yang akan digunakan, apakah akan membeli atau menyewa (*leasing*) kendaraan, bagaimana menyusun jadwal pengiriman, dan seberapa sering melakukan pengiriman.
- d. Komunikasi: komunikasi melibatkan bidang sistem pemrosesan pesanan, sistem penagihan, dan sistem perkiraan kebutuhan. Untuk itu diperlukan sejumlah biaya dalam pelaksanaannya.
- e. Unitisasi: cara suatu produk dikemas dan kemudian diakumulasikan kedalam unit yang lebih besar (misal, satu beban palet) dapat berpengaruh pada keekonomian distribusi.

4. Pengambilan Risiko

Anggota saluran distribusi mengambil beberapa risiko yang berhubungan dengan

pendistribusian produk dari perusahaan sampai kepada konsumen akhir. Lebih lanjut menurut saladin, fungsi pengambilan risiko anggota saluran distribusi berhubungan dengan perkiraan mengenai risiko sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan saluran distribusi. Beberapa risiko yang biasanya ditanggung oleh anggota saluran distribusi, antara lain dalam hal: pemrosesan pesanan, tempat penyimpanan persediaan, banyaknya persediaan yang disimpan serta pengiriman barang pesanan kepada pelanggan.

5. Fisik

Anggota saluran distribusi mengatur kesinambungan penyimpanan dan pergerakan produk fisik dari bahan mentah sampai ke pelanggan akhir. Fungsi fisik yang dilaksanakan anggota saluran distribusi berhubungan dengan penyimpanan barang dan transportasi.

Fungsi penyimpanan menciptakan faedah atau kegunaan waktu karena melakukan penyesuaian antara penawaran dan permintaanya. Apalagi untuk barang-barang yang sifatnya mudah rusak memerlukan tempat penyimpanan khusus, seperti buah-buahan, perlu disimpan dalam ruangan pendingin. Dengan penyimpanan memungkinkan bagi penjual untuk mengatur pemasaran sampai kondisi pasar menguntungkan. Penyimpanan dapat dilakukan dengan menggunakan gudang sendiri atau menyewa gudang.

Saluran distribusi umumnya memilih suatu model transportasi berdasarkan beberapa kriteria:

- a. Biaya (*cost*): jumlah total yang dibebankan suatu pengangkut tertentu untuk memindahkan produk dari asalnya ke tujuannya.
- b. Waktu transit (*transit time*): waktu total suatu pengangkut memiliki barang, meliputi waktu yang diperlukan untuk menjemput dan mengirim barang, menangani, dan memindahkan dari tempat asal ketujuan akhir.
- c. Keterandalan (*reliability*): konsistensi dengan nama pengangkut mengirimkan produk tepat waktu dan kondisi yang dapat diterima.
- d. Kemampuan (*capability*): kemampuan pengangkut untuk memindahkan barang tertentu, seperti barang yang harus diangkut dalam suatu lingkungan yang terkontrol.
- e. Jangkauan (*accessibility*): kemampuan pengangkut dalam memindahkan barang melalui jalur atau jaringan khusus.
- f. Penelusuran (*traceability*): kemudahan relatif dimana suatu pengiriman dapat ditemukan lokasinya dan dialihkan.

1. Pembayaran

Menurut Kotler, *Marketing channels provide for buyer's payment of their bill through banks and other financial institutions*. Kemudian menurut saladin, pembayaran adalah arus pembayaran/uang kepada penjual atas jasa atau produk yang telah diserahkan.

Berikut ini terdapat dua cara pembayaran yang disediakan oleh saluran distribusi kepada pelanggan³⁰.

- a. Cara “*Cast Payment*”. Yaitu pembayaran yang dilakukan oleh pembeli secara tunai kepada anggota saluran distribusi.
- b. Cara kredit, yaitu anggota saluran distribusi memberi kredit kepada pembeli, yang harus dibayar kembali oleh pembeli dalam jangka waktu tertentu seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian jual-beli barang.

2. Kepemilikan

Fungsi terakhir yang dilaksanakan oleh anggota saluran distribusi adalah fungsi kepemilikan. Menurut Kotler, *marketing channels oversee actual transfer of ownership from one organization or person to another*. Lebih lanjut, menurut Saladin, kepemilikan yaitu harus kepemilikan dari suatu lembaga pemasaran ke lembaga lain. Fungsi ini sangat penting karena fungsi inilah yang paling menentukan apakah barang sudah sampai ke konsumen akhir atau belum. Jika barang sudah sampai ke tangan konsumen akhir, maka pelaksanaan kegiatan saluran distribusi dari perusahaan sampai ke konsumen akhir sudah dapat dikatakan selesai.

³⁰ Purwosutjipto, *pengertian pokok hukum dagang indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 4.

B. Badan Amil Zakat Nasional

1. Definisi Lembaga Baznas

Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS provinsi adalah lembaga yang dibentuk oleh Menteri Agama yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat di tingkat provinsi. BAZNAS provinsi bertanggung jawab kepada BAZNAS dan pemerintah provinsi. BAZNAS provinsi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi. Dalam melaksanakan tugas, BAZNAS provinsi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
4. pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
5. Pemberian rekomendasi dalam proses izin pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di provinsi.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BAZNAS provinsi wajib melakukan hal-hal sebagai berikut:

2. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.

3. Melakukan koordinasi dengan kantor wilayah kementerian agama provinsi dan instansi terkait di tingkat provinsi dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
 4. melaporkan dan mempertanggung jawabkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah, serta dana social keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan gubernur setiap 6 (Enam) bulan dan akhirtahun.
 5. Melakukan verifikasi administratif dan factual atas pengajuan rekomendasi dalam proses izin pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di provinsi.
2. Ketentuan Lembaga Baznas

Adapun ketentuan yang ada pada lembaga BAZNAS diklasifikasikan menjadi beberapa bagian atau struktur organisasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, dibagi dan disesuaikan dengan tugas serta fungsi masing-masing diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

- a. Ketua mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS provinsi.
- b. Wakil ketua mempunyai tugas membantu ketua memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS provinsi dalam perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, keuangan, administrasiperkantoran, sumberdayam manusia, umum, pemberianrekomendasi, dan pelaporan.

³¹Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

- c. Bidang pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat, fungsi yang dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:
4. Penyusunan strategi pengumpulan zakat.
 5. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki.
 6. Pelaksanaan kampanye zakat.
 7. pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
 8. pelaksanaan pelayanan muzaki.
 9. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.
 10. Penyusunan pelaporan dan pertanggung jawaban pengumpulan zakat.
 11. Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut complain atas layanan muzaki.
 12. Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat provinsi.
- d. Bidang pendistribusian dan pendayagunaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat,yang mana menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
1. Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 2. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahiq.
 3. pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

4. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 5. Penyusunan pelaporan dan pertanggung jawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 6. Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- e. Bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan yang mana menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- d. Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat provinsi.
 - e. Penyusunan rencana tahunan BAZNAS provinsi.
 - f. Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat.
 - g. Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS provinsi.
 - h. Pelaksanaan system akuntansi BAZNAS provinsi.
 - i. Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja. BAZNAS provinsi.
 - j. Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat provinsi.
- f. Bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan amil BAZNAS provinsi, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi, yakni menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pengelolaan amil BAZNAS provinsi.
- 2) Pelaksanaan perencanaan amil BAZNAS provinsi.
- 3) Pelaksanaan rekrut menamil BAZNAS provinsi.
- 4) Pelaksanaan pengembangan amil BAZNAS provinsi.
- 5) Pelaksanaan administer Arsip perkantoran BAZNAS provinsi.
- 6) Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS .
- 7) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS provinsi.
- 8) pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset BAZNAS provinsi.
- 9) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di provinsi.

Satuan Audit Internal mempunyai tugas pelaksanaan audit keuangan, audit manajemen, audit mutu, dan audit kepatuhan internal BAZNAS provinsi, yakni menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. penyiapan program audit.
- b. pelaksanaan audit.
- c. pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan ketua BAZNAS.
- d. Penyusunan laporan hasil audit.

- e. Penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.
- f. Pelaksanaan koordinasi pengelolaan audit internal dengan BAZNAS kabupaten/kota.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Didin Hafidduddin.2002. *Zakat dalam perekonomian Modern*. Depok : Gema Insani.
- Drammesta, B.S. 1999, *Saluran Pemasaran: Konsep dan Strategi Analisi Kuantitatif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Emzir,. 2011. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakhruddin. 2008. *Fiqih & Manajemen zakat Di indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.
- Fitri handayani. 2022. *Pendistribusian zakat BAZNAS Bintuhan: Bintuhan*.
- Imam Gunawan. 2017.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J.R.Raco, 2010. *Metode penelitian Kualitatif jenis Karakteristik Dan keunggulanya*.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komaruddin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*.Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler and Keller, 2006. *Marketing Manajemen*. Twelfth edition. Upper Saddle River, New Jersey: Person Prenticehall.
- Kotler, Armstrong, 1997. *Dasar-dasar pemasaran*.edisi 7e. Jakarta: Erlangga. Kotler, P. 2002. *Manajemen pemasaran*.Edisi Millennium 2. Jakarta: Prenhallindo.

- M Arief Mufraini. 2006. *Akuntansi Dan Manajemenzakat (Mengonsumsikan kesadaran dan membangun jaringan)*. Jakarta: Kencana Prenanda Med Martini Dwi Pusparini.
2021. *Manajemen zakat di indonesia*. Yogyakarta: UII Pres.
- McDaniel et al. 2001. *Pemasaran* .Buku kedua. Jakarta: Salemba 4.
- Meity Taqir Qodratillah, et al. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Muhammad Abdul Mannan. 1995. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam, terj.M.Nostangin*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Research Penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwosutjipto, 1992. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*. Jilid 4. Jakarta: Djambatan
- Saifudin Zuhri. 2012. *Zakat di era Reformasi (Tata kelole baru): undang-undang pengelolaan zakat No.23 tahun 2011*. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Saladin, D, 2002. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*. Bandung: Linda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian :Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsini Arikunto. 2012. *Produser Penelitian: Suara Pendekatan Praktek*. Jakarta: PTCipta

Tahirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Undang-undang Indonesia, pendistribusian zakat(No.23:pasal26,2011)

SKRIPSI

Ridya Mustafa Kamal, “Efektifitas Pendistribusian Dana ZIS di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung” (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2021)

ARTIKEL

Ibnu Katsir, “Tafsir Surat Al-Hasyr” <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat1-5.html>,(diakses pada 04 juli 2023, pukul12.59)

Keputusan ketua BAZNAS No. 64 tahun 2019, Tentang pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilingkungan BAZNAS Bagian Kedua Perencanaan.

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional nomor 03 tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja badan amil zakat nasional provinsi dan badan amil zakat nasional kabupaten/kota.

JURNAL

Riyantama Wiradifa & Desmadi Saharuddin.2017. *Strategi pendistribusian zakat,infak, dan aasedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) .VoL 3, No 1.*